

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah salah satu alat komunikasi, dengan menggunakan bahasa manusia dapat saling berhubungan/berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan dapat meningkatkan kemampuan intelektual. Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar tentang bagaimana cara berkomunikasi yang baik berdasarkan kaidah yang berlaku. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Berkomunikasi secara lisan, pesan ditransaksikan melalui verbal. Ini terjadi pada peristiwa berbicara dan menyimak. Sedangkan berkomunikasi secara tertulis pesan ditransaksikan melalui lambang suatu bahasa.

Bahasa merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar. Bahasa Indonesia meliputi empat keterampilan yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut harus dikuasai oleh siswa agar memudahkan dalam memahami isi dan maksud dari materi. Keempat keterampilan itu saling berhubungan, tidak akan ada yang dibicarakan sebelum didengar (disimak), tidak ada yang dapat dibaca sebelum itu dibicarakan, tidak akan ada yang dapat ditulis sebelum itu dibaca. Meskipun, keterampilan itu saling

berhubungan tetapi masing-masing keterampilan itu memiliki wilayah (taksonomi) yang berbeda.

Kemampuan menulis tidak dapat diperoleh secara alamiah, tetapi melalui proses belajar mengajar. Menulis merupakan kemampuan dasar sebagai bekal belajar menulis di jenjang berikutnya. Menulis merupakan kegiatan yang sifatnya berkelanjutan sehingga pembelajarannya pun perlu dilakukan secara berkesinambungan sejak sekolah dasar. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa menulis merupakan kemampuan dasar sebagai bekal belajar menulis di jenjang berikutnya. Oleh karena itu, pembelajaran menulis di sekolah dasar perlu mendapat perhatian yang optimal sehingga dapat memenuhi target kemampuan menulis yang diharapkan (Resmini, dkk : 2006)

Menulis adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Menulis karangan termasuk salah satu pelajaran yang termasuk dalam keterampilan menulis. Masih banyak yang berpendapat bahwa mengarang adalah hal yang dianggap sulit dan membosankan, terutama bagi siswa sekolah dasar. Jadi, menulis karangan dianggap pelajaran yang tidak menyenangkan. Siswa kurang tertarik akan pembelajaran menulis karangan. Ada berbagai cara agar pembelajaran menjadi menarik yaitu salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran.

Kegiatan belajar melalui media ditujukan pada kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan media sebagai sumber belajar. Media dalam pengertian keseluruhan, dapat mencakup barang, alat, benda, dan manusia yang dapat dijadikan sumber belajar.

Pada saat pembelajaran menulis karangan deskripsi, penulis mencoba menugaskan kepada siswa untuk menuliskan pikiran, imajinasi, dan kreatifitas dalam membuat karangan yang dituangkan ke dalam bentuk karangan deskripsi. Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa yang lambat untuk melakukannya karena mereka kesulitan dalam mengungkapkan pikiran, gagasan, ide, pendapat dan pengalaman mereka. Mereka beranggapan keterampilan menulis karangan merupakan pekerjaan yang sulit dilakukan dan membosankan serta menganggap bahwa menulis hanya bisa dilakukan oleh orang-orang tertentu saja yang mempunyai bakat menulis.

Setelah melakukan observasi disimpulkan bahwa hal tersebut terjadi karena mereka kurang memiliki kemauan dan motivasi dalam mengungkapkan ide, gagasan, pendapat dan pengalaman mereka dalam bentuk tulisan karangan. Faktor lain yang juga menjadi penyebab adalah pembelajaran menulis yang diberikan di sekolah-sekolah hanya aspek teoritis saja dan cenderung mengabaikan aspek praktisnya.

Hal ini yang menjadi faktor pembelajaran menulis karangan dianggap sulit yaitu metode pembelajaran menulis yang diberikan oleh guru terkesan monoton dan membosankan, dan guru jarang menggunakan media. Faktor inilah yang menjadi pokok bahasan penulis dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini.

Permasalahan tersebut, menjadi tantangan para guru untuk dapat menjadikan proses pembelajaran menulis itu menyenangkan bagi siswa. Berkenaan dengan kesulitan yang dialami siswa dalam menulis karangan

deskripsi, seorang guru sebagai fasilitator harus kreatif untuk menghadirkan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat mendorong siswa untuk aktif dan kreatif. Selain itu, seorang guru hendaknya berusaha untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa dengan menggunakan teknik, metode dan media yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Adapun salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan menulis adalah dengan menggunakan media lingkungan sekitar. Melalui media lingkungan sekitar, seorang guru dapat membantu siswa untuk membuka diri terhadap proses belajar yang menyenangkan dan menjauhkan dari kondisi pembelajaran yang tegang dan membosankan di kelas. Kondisi seperti ini menjadikan siswa dapat memperoleh ide dan gagasan apa yang telah dilihat, dialami dan dirasakan sendiri. Pada akhirnya diharapkan pembelajaran menulis khususnya menulis karangan deskripsi akan menyenangkan bagi siswa. Barangkali perasaan inilah yang lebih penting bagi siswa daripada segala teknik atau metode yang digunakan oleh guru.

Media lingkungan sekitar merupakan salah satu media yang dapat menghadirkan perasaan menyenangkan dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi. Lingkungan sekitar menyuguhkan berbagai jenis warna, udara, flora dan fauna. Ketika berada di lingkungan sekitar siswa dapat melihat pemandangan, pepohonan yang tertiup angin, atau melihat beceknya jalan kalau hujan tiba, siswa dapat mendengar kicau burung pada ranting-ranting pohon yang rindang, dan merasakan semilirnya angin yang sepoi-sepoi ataupun merasakan hangatnya matahari. Suasana tersebut diharapkan menjadi sumber inspirasi dalam

menumbuhkan dan mengembangkan imajinasi-imajinasi kreatif siswa untuk dapat menuliskan pikiran dan perasaannya dalam bentuk karangan deskripsi.

Berkaitan dengan penggunaan media dalam menulis karangan deskripsi, baik itu melalui media lingkungan sekitar maupun melalui media gambar. Sudah pernah dilakukan penelitian oleh beberapa orang. Salah satunya yaitu oleh saudara Agus Suparman dalam laporannya “Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Penggunaan Media Lingkungan Sekitar Pada Siswa Kelas V” pernah dilakukan penelitian yang telah membuktikan bahwa pembelajaran menulis, khususnya menulis karangan deskripsi lebih efektif dengan menggunakan media pembelajaran, baik melalui lingkungan sekitar maupun dengan media gambar. Karena media lingkungan sekitar atau media gambar dapat meningkatkan motivasi siswa dalam menulis karangan deskripsi. Sehingga pembelajaran menulis karangan tidak dianggap sulit dan membosankan.

Selain, itu menurut hasil laporan saudari Yunita dalam laporannya “Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Media Gambar Seri” membuktikan juga bahwa menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media pengajaran yaitu media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi

Atas dasar itulah, maka penulis ingin mencoba untuk melakukan suatu penelitian dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi melalui media lingkungan sekitar pada siswa kelas V SDN Sukamukti 2.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul **“Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Media Lingkungan Sekitar Pada Siswa Kelas V SDN Sukamukti 2”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah bentuk perencanaan pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi dengan media lingkungan sekitar di kelas V SDN Sukamukti 2?
2. Bagaimanakah proses pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan lingkungan sekitar pada siswa kelas V SDN Sukamukti 2?
3. Bagaimanakah hasil pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media lingkungan sekitar pada siswa kelas V SDN Sukamukti 2?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penulis yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan memperoleh gambaran tentang bentuk perencanaan pembelajaran yang mampu meningkatkan menulis karangan deskripsi dengan media lingkungan sekitar

2. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan media lingkungan sekitar pada siswa kelas V SDN Sukamukti 2
3. Untuk mendeskripsikan hasil belajar menulis karangan deskripsi dengan media lingkungan sekitar pada siswa kelas V SDN Sukamukti 2

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dalam menggunakan media lingkungan sekitar pada pembelajaran mengarang serta dapat mengetahui tingkat keberhasilan penerapan lingkungan sekitar, dan memotivasi peneliti untuk lebih kreatif dalam menggunakan media pengajaran.

2. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian maka guru dapat lebih meningkatkan lagi cara mengajar dengan lebih kreatif. Menambah wawasan dan pengalaman mengajar yang efektif dan efisien. Membantu guru dalam memecahkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa.

3. Siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi belajar dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi. Melalui media pembelajaran memberikan pengalaman yang sesungguhnya bagi siswa sehingga siswa belajar lebih aktif.

E. Definisi Istilah

Untuk mendukung penelitian ini, maka penulis merumuskan konsep definisi istilah sebagai berikut :

1. Keterampilan menulis adalah keterampilan menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut, kalau mereka memahami bahasa dan lambang grafik tadi (Lado dalam Tarigan, 1983:21)
2. Karangan Deskripsi adalah karangan yang menceritakan, melukiskan atau membeberkan sesuatu dengan sejelas-jelasnya. Karangan jenis ini menjelaskan secara terperinci apa yang dilihat, dirasakan, didengar, dibayangkan, dicium dan sebagainya. Tujuannya adalah agar orang yang mendengarnya merasa melihat dan merasakan secara langsung.
3. Media atau alat bantu yang digunakan adalah lingkungan. Dalam hal ini guru dapat memanfaatkan lingkungan sebagai media dalam proses belajar mengajar ke arah yang lebih bermakna, karena media lingkungan ini dapat mengajak siswa untuk berhadapan secara langsung dengan lingkungan yang aktual dipelajari dan diamati dalam hubungannya dengan kegiatan proses belajar mengajar khususnya dalam menulis karangan deskripsi